

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO remaja merupakan individu dengan rentang usia dari 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja penduduk dengan usia 10-24 dan belum menikah. Jumlah remaja di dunia menurut World Population Projek 2017 sebanyak 46% (usia 10-24 tahun), di negara Indonesia yaitu sebesar 23,5% sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 24,08%.

Jumlah remaja akan terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan dari struktur usia penduduk. Tingginya jumlah remaja dapat menjadi potensi yang baik bagi pembangunan di Indonesia, namun harus diimbangi dengan meningkatkan kualitas pendidikan maupun ketrampilan guna mendukung perubahan yang terjadi sebaliknya kualitas remaja tidak baik maka akan menghambat pembangunan. Remaja merupakan tahapan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, sehingga memunculkan berbagai permasalahan remaja dan menimbulkan gangguan perkembangan remaja dimasa depan. (Urip Tri dkk,2020)

Permasalahan pada remaja timbul akibat dari rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung ingin mencoba hal baru, hingga mereka terkadang

memilih pilihannya tanpa pertimbangan. Apabila tidak diberi perhatian maka remaja rentan akan melakukan perbuatan yang beresiko dan memunculkan berbagai masalah, masalah yang sering muncul berkaitan dengan awal masa kematangan organ reproduksi yaitu perilaku seks bebas atau seks pranikah, kehamilan diluar pernikahan dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS . (BKKBN,2017).

Prevalensi remaja yang telah melakukan seks pranikah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,9% pada remaja laki-laki dan 0,4% dan remaja perempuan (SKAP,2019). Dampak yang muncul akibat melakukan seks pranikah seperti hamil diluar pernikahan, akan mengakibatkan tingginya angka aborsi. Prevalensi aborsi pada remaja sangat tinggi yaitu sebesar 35% pelaku aborsi dilakukan oleh remaja, disebabkan karena hamil diluar pernikahan oleh Indonesia Police Watch (IWC) tahun (2017) di Jawa Tengah terjadi 13 kasus pembuangan bayi, dimana 4 ditemukan meninggal dunia dan 9 bayi ditemukan dalam keadaan hidup, selain itu remaja beresiko melakukan proses persalinan tanpa bantuan tenaga Kesehatan. Menjadi perilaku yang membahayakan ibu dan juga bayinya. (Ass,2018). Dampak perilaku seks pranikah remaja tanpa menggunakan pengaman kontrasepsi turut menyumbang kenaikan penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS. Insiden kasus penemuan baru HIV atupun AIDS ditahun 2020 jumlahnya terus bertambah yaitu HIV sebanyak 92 kasus dan AIDS 11 baru (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang,2020).

Menurut Suwarsi (2016) ada beberapa faktor penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya paparan media massa seperti tv, internet dan karakteristik responden remaja. Beresiko terpapar seks bebas melalui media tv menyumbang sebesar 45% untuk terjadi perilaku sek bebas pada remaja, sedangkan berdasarkan karakteritik responden remaja didapatkan bahwa remaja telah melakukan perilaku seksual sebelum menikah atau pranikah sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 80% remaja. Remaja yang mengakses pornografi dari internet mereka lebih terpapar perilaku seks bebas dibandingkan dengan para remaja yang tidak pernah melihat pornografi. Pengetahuan seks yang kurang dan Informasi keliru yang didapatkan oleh remaja dari sumber yang salah turut menjadi faktor penyebab perilaku seksual pranikah (Suwarsi,2016).

Pengetahuan merupakan dasar bagi tindakan yang dilakukan seseorang, apa yang dia ketahui akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan, pengetahuan yang cukup tentang hal yang menyebabkan kehamilan diikuti dengan resiko kehamilannya tentu tahu cara agar tidak hamil termasuk dengan control diri dalam menghadapi seks pranikah. Pengetahuan remaja tentang informasi seks pranikah dapat ditingkatkan dengan mengikuti Pendidikan seks pranikah guna menjadi tameng dan control diri bagi remaja. (BKKBN,2015)

Minimnya pendidikan seksual pada remaja menjadi dasar penyebab banyaknya angka praktek seks, pendidikan seksual secara formal dapat mengubah perilaku, baik menunda atau mengurangi perilaku seksual secara dini karena dapat memberikan informasi yang benar dan membentuk sikap

positif. Tujuan dari pendidikan seksual ialah membentuk remaja yang kuat, berpengetahuan yang cukup mengenai Pendidikan seks dan dapat menghindari dari perilaku seksual dini, pergaulan bebas, dan juga dampak negative lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan (Bachrudin, 2017) yaitu ada pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Bimasus 9 Manado (p value <0,001).

Pentingnya peningkatan pemahaman remaja mengenai Kesehatan reproduksi melalui Pendidikan Kesehatan dilingkungan sekolah, upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan promosi dengan cara sederhana dan membantu penurunan tingkat kehamilan dikalangan remaja (Mery Ramadani dkk, 2015).

Melihat urgensinya pendidikan kesehatan mengenai seks pranikah maka diperlukan suatu upaya berupa edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Metode edukasi yang dinilai efektif dan efisien salah satunya adalah dengan tatap muka dengan bantuan power point dan video, hal ini dilakukan mengingat banyak kejadian dari media tentang perilaku menyimpang yang kerap dilakukan oleh remaja (Hasria Alang dkk, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Nusapersada Tenganan pada tanggal 18 April 2022 dengan wawancara kepada guru kesiswaan didapatkan hasil bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang kesehatan seks pranikah di SMK tersebut dan tidak ada mata pelajaran tentang seks bagi remaja, di SMK Nusapersada 80% siswa adalah perempuan dimana dampak dari seks pranikah paling banyak ada pada perempuan, setelah

dilakukan wawancara pada 10 siswa didapatkan 60% yang tidak mengetahui pengetahuan tentang bentuk-bentuk seks pranikah dan dampak seks pada remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah” diharapkan dengan pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SMK Nusapersada tentang seks pranikah sehingga mencegah terjadi penyimpangan seksual pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui bagaimana Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan pertanyaan peneliti, maka tujuan peneliti adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Tentang Seks Pranikah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Nusapersada Tenganan.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Nusapersada Tenganan.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang seks pranikah di SMK Nusapersada Tenganan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Data atau hasil informasi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang seks pranikah dengan peningkatan pengetahuan remaja pranikah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Remaja/Calon Pengantin

Untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi calon pengantin untuk dapat menciptakan keluarga yang sehat, berkualitas dan sejahtera. Mencegah dan ikut menjaga remaja dari perilaku seksual yang tidak sehat atau perilaku yang seksual yang beresiko.

b. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam mendidik remaja dengan memberi Pendidikan Kesehatan tentang seks pranikah sehingga diharapkan pengetahuan remaja menjadi meningkat.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sumber bacaan mengenai Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Tentang Seks Pranikah.